

# Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam Mengerjakan Tugas Makalah Menggunakan Model Literasi Informasi The Big Six

Aqilah Dzira Afiyani<sup>1</sup>, Rahma Devianti Alfariza<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

E-mail: <sup>1</sup>aqilahdzira@gmail.com, <sup>2</sup>rahmadevianti02@gmail.com

## Abstract

*This study aims to determine the information literacy skills possessed by students of the Arabic Language Education Study Program in working on paper assignments. The information literacy model used is The Big Six which consists of six stages, including Task Definition, Information Seeking Strategies, Location and Access, Use of Information, Sythesis, and Evaluation. Information literacy is the ability to find information needs, including understanding how libraries are organized, the ability to evaluate information content and use it effectively. The importance of information literacy skills that must be possessed by each individual in order to be able to be more critical of the information they get. The research method used is a qualitative approach through descriptive research methods. The data collection technique used is interview. The selection of informants was carried out using purposive sampling technique, namely sampling using certain considerations in accordance with the desired criteria to be able to determine the number of samples to be studied. In this study, the author interviewed 5 informants, who are students of the Arabic Language Education Study Program at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The five students named Addini Aulia (AA), Elfina Sabilia (ES), Uswatun Hasanah (UH), Icha Putri (IP), and Laila Nur (LN). The results obtained from this study are that the students studied have quite good information literacy skills in working on paper assignments with several indicators such as determining the topic, determining the information needed, determining relevant and accurate sources of information, determining the location of information sources, accessing information, utilizing information, utilizing reference manager, presenting information into several formats and evaluating the process in terms of efficiency and effectiveness.*

**Keywords:** *Information literacy; Literacy Skills; The Big Six*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dalam mengerjakan tugas makalah. Model literasi informasi yang digunakan adalah The Big Six yang terdiri dari enam tahapan, diantaranya *Task Definition, Information Seeking Strategies, Location and Access, Use of Information, Sythesis, dan Evaluation*. Literasi informasi merupakan kemampuan untuk menemukan kebutuhan informasi, termasuk di dalamnya memahami bagaimana perpustakaan diorganisasikan, kemampuan mengevaluasi isi informasi dan menggunakannya secara efektif. Pentingnya kemampuan literasi informasi yang harus dimiliki setiap individu agar mampu lebih kritis terhadap informasi-informasi yang didapatkannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui metode penelitian dekriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *sampling purposive*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 5 orang informan, yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kelima mahasiswa tersebut bernama Addini Aulia (AA), Elfina Sabilia (ES), Uswatun Hasanah (UH), Icha Putri (IP), dan Laila Nur (LN). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu mahasiswa yang diteliti memiliki kemampuan literasi informasi yang cukup baik dalam mengerjakan tugas makalah dengan beberapa indikator seperti menentukan topik, menentukan informasi yang dibutuhkan, menentukan sumber

informasi yang relevan dan akurat, menentukan lokasi sumber informasi, mengakses informasi, memanfaatkan informasi, memanfaatkan *reference manager*, menyajikan informasi ke dalam beberapa format dan mengevaluasi proses dari segi efisien dan efektivitasnya.

**Kata Kunci:** Literasi informasi; Kemampuan Literasi; The Big Six

## PENDAHULUAN

Kemampuan literasi informasi sangatlah penting untuk dimiliki oleh semua orang, termasuk mahasiswa. Literasi informasi merupakan kemampuan untuk menemukan kebutuhan informasi, termasuk di dalamnya memahami bagaimana perpustakaan diorganisasikan, kemampuan mengevaluasi isi informasi dan menggunakannya secara efektif (D. Himawan, 2014). Kemampuan ini penting karena dengan memiliki kemampuan literasi informasi, seseorang akan menjadi lebih kritis terhadap informasi-informasi yang didapatkannya. Berpikir kritis dapat membedakan siswa dalam mengevaluasi informasi, termasuk dapat menilai kualitas informasi, isi, kedalaman kerangka teori dan penjelasan yang detail (Zulaikha, 2008). Oleh karena itu, mahasiswa akan memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu hal.

Konsep Literasi Informasi pertama kali diperkenalkan pada tahun 1974 yang ditulis oleh Paul G. Zurkowski, President of the International Industry Association, beliau menulis atas nama The National Commission on Libraries and Information Science (D. Himawan, 2014). Seseorang yang dikatakan ter-*literate* harus memenuhi beberapa tahap. Tahapan-tahapan tersebut kemudian dibahas ke dalam beberapa model literasi informasi, salah satunya yaitu model The Big Six yang dikembangkan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz pada tahun 1988 (Yudistira, 2017). Model ini dikatakan sebagai *problem solving* yang banyak digunakan di sekolah-sekolah, institusi perguruan tinggi, dan perusahaan (Yudistira, 2017).

Tema kemampuan literasi dapat diangkat sebagai tema penelitian untuk menganalisis kemampuan literasi dengan objek penelitian seluruh kalangan di masyarakat. Topik penelitian ini telah banyak diteliti sebelumnya. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Anisah & Afifah (2023) yang meneliti kemampuan literasi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan literasi informasi dengan model The Big Six dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan Indikator yang muncul pada siswa adalah kemahiran dalam menemukan informasi esensial, mengevaluasi informasi, hingga menggunakan informasi untuk memecahkan masalah.

Penelitian kemampuan literasi informasi oleh dosen sebelumnya juga telah dilakukan oleh Himawan, Ruqayah, & Iriantara (2018) untuk meneliti keterampilan literasi informasi pustakawan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan literasi rata-rata pustakawan yaitu 58,3% dengan presentase tertinggi 90% pada tahap menemukan dan mengakses lokasi informasi dan presentase terendah 60% pada tahap strategi pencarian informasi, sintesis, dan tahap evaluasi.

Chairani, Iriani, & Murtinugraha (2022) juga pernah meneliti kemampuan literasi informasi mahasiswa dengan model The Big Six kepada mata kuliah Konstruksi Bangunan 1. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu nilai realibilitas untuk instrumen sebesar 0,958. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa PTB UNJ khususnya dalam permusan masalah perlu mendapat perhatian.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2017) bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah dengan pengembangan model literasi informasi *TIL (The Information Literacy)* tipe The Big Six. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan data yang diperoleh disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu penerapan model *TIL* dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan budaya literasi di sekolah, sehingga pengetahuan dan wawasan siswa meningkat.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, penelitian ini akan menganalisis kemampuan literasi informasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mengerjakan tugas makalah. Menurut Sundariyati (2023) literasi informasi sangat penting untuk dilakukan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk mencari, menemukan, menggunakan dan mengevaluasi informasi yang diperoleh serta kemampuan literasi informasi memiliki keterkaitan dengan pembelajaran sepanjang hayat. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan karena dapat mengukur sejauh mana kemampuan literasi informasi yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Perbedaan dari beberapa penelitian yang sudah dijelaskan dengan penelitian ini yaitu objek dan metode penelitian yang digunakan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2007).

Sedangkan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan memaparkan. Menurut Sukmadinata (2011) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan mengenai kemampuan literasi informasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Pada proses analisis data kualitatif melalui wawancara, data yang diperoleh berupa kata-kata dan tidak berupa angka-angka. Kemudian data yang diperoleh tersebut melalui tiga tahapan analisis data, diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Adapun pemilihan informan menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* yaitu cara menentukan informan dengan memilih informan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan peneliti dalam penelitian ini (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kriteria dalam memilih informan, yaitu mahasiswa aktif Pendidikan Bahasa Arab yang pernah mendapatkan tugas makalah dan mahasiswa yang belum mengetahui mengenai konsep literasi informasi. Peneliti mewawancarai lima orang informan, yang merupakan mahasiswa semester tiga Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2021. Kelima mahasiswa tersebut bernama Addini Aulia (AA), Elfina Sabilia (ES), Uswatun Hasanah (UH), Icha Putri (IP), dan Laila Nur (LN).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan lima orang mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2021 sebagai informan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai setiap mahasiswa. Proses wawancara kepada mahasiswa dilakukan untuk mengetahui cara mereka dalam mengerjakan tugas makalah sesuai dengan enam tahapan yang ada di model literasi The Big Six. Dari hasil wawancara tersebut, kemudian dijabarkan lebih lanjut pada paragraf berikutnya.

Penerapan kemampuan literasi informasi dengan menggunakan model The Big Six seperti kegiatan yang dipaparkan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Tahapan Literasi Informasi The Big Six**

Tahapan	Kegiatan
Identifikasi Tugas ( <i>Task Definition</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan topik makalah</li> <li>• Menentukan informasi yang dibutuhkan</li> <li>• Menentukan rumusan masalah</li> <li>• Menentukan kata kunci</li> </ul>
Strategi Pencarian Informasi ( <i>Information Seeking Strategies</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan sumber informasi yang dibutuhkan</li> <li>• Memanfaatkan boolean dalam mencari sumber informasi</li> <li>• Menentukan sumber informasi yang relevan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memilih sumber informasi yang akurat, mudah dan sesuai</li> </ul>
Lokasi dan Akses ( <i>Location and Access</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan lokasi sumber informasi</li> <li>Mengakses informasi di dalam sumber tersebut</li> </ul>
Penggunaan Informasi ( <i>Use of Information</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memfaatkan informasi dari membaca, mendengar, meringkas, dan sebagainya</li> <li>Memfaatkan <i>reference manager</i></li> <li>Memparafrase informasi yang ditemukan</li> </ul>
Sintesis ( <i>Synthesis</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan informasi ke dalam beberapa format</li> <li>Menentukan tempat pengumpulan tugas</li> </ul>
Evaluasi ( <i>Evaluation</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menilai tugas makalah</li> <li>Mengevaluasi proses literasi informasi dari segi efektivitas dan efisien</li> </ul>

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tahap yang pertama dari model literasi The Big Six adalah Definisi Tugas (Task Definition). Pada tahap ini mahasiswa melakukan pengidentifikasian masalah dan kebutuhan informasi. Pengidentifikasian kebutuhan informasi berkaitan dengan tugas kuliah yang diberikan yaitu dalam membuat makalah. Tahap definisi tugas ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai informasi dan sumber informasi yang akan dibutuhkan. Menurut (Eisenberg, 2000) menjelaskan pada tahap ini terdapat dua langkah yang dilakukan seorang siswa dalam merumuskan permasalahan, yaitu (1) merumuskan masalah, dan (2) mengidentifikasi kebutuhan informasi.

Pada tahap ini mahasiswa Program Studi Bahasa Arab merumuskan dan menentukan kata kunci dari topik yang telah ditentukan oleh dosen dalam tugas membuat makalah. Setelah mereka mendapatkan gambaran terkait dengan tugas yang diberikan, tahap selanjutnya yaitu identifikasi kebutuhan informasi. Mereka menentukan informasi-informasi apa saja yang mereka butuhkan sesuai topik makalah yang akan dibuat. Penentuan kebutuhan informasi ini selanjutnya akan menjadi rumusan masalah pada makalah yang mereka buat.

Kelima mahasiswa yang diteliti, pernah mengerjakan tugas berupa membuat makalah. Seperti, Addini membuat makalah tentang Pembelajaran Teknologi untuk Berbahasa Arab pada mata kuliah Pembelajaran Berbasis Teknologi. Pada hal ini, Addini menentukan kata kunci yaitu pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi atau teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab. Setelah itu, Addini menentukan informasi apa saja yang ia butuhkan dalam tugas membuat makalah. Adapun informasi yang dibutuhkan oleh Addini yaitu jenis-jenis teknologi yang dapat digunakan dalam

pembelajaran bahasa Arab, metode dan strategi penggunaan teknologi, tujuan dan manfaat penggunaan teknologi, kelebihan dan kekurangan penggunaan teknologi hingga tantangan dan hambatan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Sama halnya dengan Icha, Elfina dan Laila. Mereka juga mengerjakan tugas membuat makalah dengan mata kuliah Pembelajaran Berbasis Teknologi dengan cara menentukan kata kunci terlebih dahulu, kemudian menentukan informasi-informasi apa saja yang mereka butuhkan, setelah itu mereka membuat rumusan masalah dengan sesuai topik makalah yang mereka buat. Dalam perumusan masalah mereka menggunakan hasil dari penentuan kebutuhan informasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Adapun cara Uswatun dalam mengerjakan tugas makalah dengan topik yang berbeda yaitu perbedaan Makkiyah dan Madaniyyah pada mata kuliah Qur'an Hadits. Dengan topik tersebut, uswatun menentukan kata kunci yaitu perbedaan ayat Makkiyah dan Madaniyyah. Selanjutnya, Uswatun juga menentukan informasi apa saja yang ia butuhkan. Menurut penjelasannya, informasi yang ia butuhkan yaitu tentang pengertian ayat Makkiyah dan Madaniyyah, ciri-ciri dan karakteristik kedua ayat tersebut, sejarah dan latar penurunan kedua ayat tersebut hingga perbedaan tujuan dan fungsi ayat Makkiyah dan Madaniyyah dalam Al-Qur'an.

Selanjutnya, tahap kedua yaitu tahap Strategi Pencarian Informasi (*Information Seeking Strategies*). Tahap ini merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam proses pencarian untuk memperoleh sejumlah cantuman sumber informasi yang relevan, serta menghindari cantuman sumber informasi yang terlalu banyak (Hasugian, 2006). Pada tahap ini terdapat dua langkah yang dilakukan oleh mahasiswa, yaitu menentukan sumber informasi dan memilih sumber terbaik berdasarkan sumber informasi yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap ini mahasiswa dapat menggunakan strategi pencarian dengan beberapa hal berikut yaitu, memasukkan kata kunci, menggunakan Boolean operator atau simbol lainnya pada mesin pencarian. Selain itu mahasiswa dapat memanfaatkan OPAC (*Online Public Access Catalog*) dalam pencarian buku di Perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada lima Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab, terdapat persamaan dan perbedaan dalam melakukan strategi pencarian informasi. Adapun persamaannya yaitu kelima mahasiswa ini tidak menggunakan Boolean operator dalam pencarian informasi. Mereka menjelaskan bahwa mereka tidak mengetahui tentang Boolean operator, sehingga mereka tidak menggunakan jenis strategi pencarian informasi tersebut. Dalam pencarian informasi kelima mahasiswa ini menggunakan strategi pencarian dengan memasukkan kata kunci pada mesin pencarian sesuai dengan topik makalah yang mereka buat.

Namun terdapat satu mahasiswa yaitu Uswatun, dalam melakukan strategi pencarian informasi ia memanfaatkan OPAC untuk melihat ketersediaan buku yang ada di Perpustakaan. Uswatun menjelaskan bahwa strategi pencarian informasi menggunakan OPAC sangat bermanfaat karena dia lebih banyak menggunakan sumber

informasi berupa buku. Sehingga dia perlu melihat ketersediaan buku di Perpustakaan dengan bantuan OPAC. Hal ini diperkuat dengan pernyataannya saat wawancara.

*“Saya kan sering memakai referensi buku yang ada di Perpustakaan UIN Malang, nah sebelum ke Perpustakaan saya mengecek dulu ketersediaan bukunya di OPAC, gak hanya ketersediaannya sih, tapi tempatnya, di rak nomor berapa gitu” (Uswatun)*

Setelah melakukan proses pencarian informasi tahap selanjutnya yaitu menentukan sumber informasi dan memilih sumber informasi yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan. Dari kelima mahasiswa yang diteliti, didapatkan hasil yang berbeda dalam menentukan sumber informasi. Namun terdapat persamaan yaitu dalam menentukan sumber informasi yang relevan, kelima mahasiswa ini membaca judul sumber informasi terlebih dahulu. Baik judul buku atau judul artikel ilmiah yang mereka temukan. Setelah judul telah relevan dengan informasi yang dibutuhkan, selanjutnya mereka membaca abstrak seperti yang dilakukan oleh Addini, Icha dan Laila. Berbeda dengan Uswatun dan Elfina, setelah menemukan judul yang relevan mereka membaca hasil pembahasan untuk mengetahui lebih lanjut apakah sumber informasi yang mereka temukan relevan dengan informasi yang dibutuhkan atau tidak.

Selain itu, dalam mempertimbangkan sumber informasi yang akan mereka gunakan, kelima mahasiswa ini melihat tahun publikasi sumber informasi yang mereka temukan, dikarenakan terdapat beberapa tugas makalah yang diberikan oleh dosen dengan ketentuan bahwa sumber informasi yang digunakan harus lima (5) atau sepuluh (10) tahun terakhir. Kelima mahasiswa harus memperhatikan ketentuan tersebut. Namun sebagian besar dari mereka hanya memperhatikan tahun publikasi tanpa memperhatikan hal lainnya seperti kredibilitas peneliti atau penerbit sumber informasi tersebut.

Kesimpulannya bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab masih belum mengevaluasi sumber informasi dengan baik. Hal ini bisa berdampak pada penerimaan informasi yang tidak valid, tidak akurat atau tidak dapat dipercaya. Dengan menggunakan sumber informasi yang buruk dapat membantu dalam menyebarkan informasi yang salah. Sehingga, pentingnya mengevaluasi sumber informasi dengan benar salah satu caranya adalah dengan metode analisis CRAAP (*Currency, Relevance, Authority, Accuracy, Purpose*). Analisis ini dapat menentukan apakah sumber informasi tersebut layak digunakan atau tidak.

Dalam pencarian informasi tentunya mereka menemukan sumber informasi yang kurang relevan dengan topik yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara, setelah membaca judul, abstrak atau pembahasan yang tidak relevan dengan topik yang dicari, Elfina, Addini, Icha dan Laila langsung memilih mencari sumber informasi lain. Namun berbeda dengan Uswatun, dalam penemuan sumber informasi yang kurang relevan dia memilih untuk membaca keseluruhan isi dari sumber informasi tersebut, karena menurut penjelasannya bahwa pasti terdapat informasi yang dibutuhkan walau sedikit. Jika dia sudah membaca keseluruhan isi sumber informasi tersebut dan tidak relevan maka mereka akan mencari sumber informasi lain. Seperti penjelasannya pada saat wawancara, ia mengatakan sebagai berikut.

“Kalau udah tau judulnya dan sesuai, saya masih baca isinya karena biasanya ada informasi terselip yang ternyata penting didalamnya, kalau isinya tidak sesuai baru saya langsung mencari referensi lain, isi yang saya maksud adalah hasil pembahasan. Namun kalau emang di artikel jurnal gak sesuai saya lebih memilih referensi buku di Perpustakaan toh sudah disediakan di Perpustakaan UIN” (Uswatun)

Tahap yang ketiga yaitu tahap Lokasi dan Akses (*Location and Access*). Pada tahap ini mahasiswa harus menentukan di mana lokasi informasi tersebut dapat ditemukan dan mengetahui sumber informasi yang tepat untuk digunakan. Selanjutnya, mahasiswa harus mempertimbangkan bagaimana cara mengakses sumber informasi tersebut, contohnya seperti harus pergi ke perpustakaan atau dapat melakukan pencarian secara *online*. Lokasi dan akses merupakan implementasi dari strategi pencarian informasi. Ketika kita sudah memutuskan strategi apa yang kita pilih, maka siswa harus mencari solusi yang dapat ditawarkan untuk memenuhi jawaban (Zulaikha, 2008).

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada tahap ini memiliki perbedaan dan persamaan dalam menentukan lokasi informasi. Kelima mahasiswa memiliki persamaan yaitu menggunakan sumber informasi berupa *Google Scholar*. Selain itu, Uswatun juga mencari buku di Perpustakaan sebagai sumber informasinya, karena ia merasa tidak cukup jika mengacu pada artikel ilmiah di *Google Scholar* saja. Sehingga ia juga menggunakan sumber informasi berupa buku dan membacanya di perpustakaan.

Sedangkan untuk Icha, ia lebih suka memanfaatkan sumber informasi *E-Book*, karena menurut penjelasannya, *E-Book* lebih mudah diakses dan tidak perlu datang ke perpustakaan. Adapun Addini, ia juga memanfaatkan sumber informasi berupa buku, namun ia tidak selalu menggunakan sumber informasi tersebut. Ia hanya menggunakan buku-buku yang sudah direkomendasikan oleh dosen pengajar saja. Sehingga Addini lebih sering menggunakan sumber informasi artikel ilmiah pada *Google Scholar*.

Berbeda dengan Elfina, selain menggunakan *Google Scholar*, ia juga mencari sumber informasi pada Jurnal Arabiyyah, karena menurut penjelasannya pada Jurnal Arabiyyah lebih spesifik dan berhubungan dengan tugas makalah sesuai dengan Program Studinya. Sehingga ia memilih sumber tersebut dalam menemukan informasi yang ia butuhkan. Namun salah satu mahasiswa yang kami teliti yaitu Laila selain menggunakan sumber informasi artikel ilmiah pada *Google Scholar*, ia juga masih menggunakan sumber informasi dari *blog.spot* dan belum memanfaatkan sumber informasi berupa buku.

Selanjutnya, dalam mengakses sumber informasi yang ditemukan pada artikel ilmiah di *Google Scholar* atau pada Jurnal Arabiyyah, kelima mahasiswa Program Studi Bahasa Arab tersebut tidak mengharuskan untuk *log-in* terlebih dahulu. Namun, kelemahan dari *Google Scholar* dan Jurnal Arabiyyah yaitu terdapat beberapa artikel ilmiah yang tidak *open access* sehingga mereka harus mencari artikel alternatif yang serupa dan terkait dengan topik yang sama.

Adapun jika menggunakan sumber informasi berupa *e-book* dan *e-journal* UIN Malang, sumber informasi ini hanya dapat diakses dengan menggunakan jaringan *WiFi* kampus, sehingga jika ingin mengakses dari rumah, maka harus mengisi formulir



pengajuan akses database jurnal yang dilanggan Perpustakaan UIN Malang terlebih dahulu. Sedangkan untuk sumber informasi berupa buku cetak yang ada di Perpustakaan UIN Malang dapat diakses atau dipinjam dengan cara menyerahkan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) kepada petugas Perpustakaan.

Setelah itu, tahap keempat adalah tahap Penggunaan Informasi (*Use of Information*). *Use of Information* adalah tahap menggunakan informasi dan mendapatkan informasi yang relevan (Proboyekti, 2015). Pada tahap ini mahasiswa melakukan penentuan bagian informasi yang akan digunakan dan memilah data yang akan dipakai untuk menyusun makalah. Dari kelima mahasiswa yang diteliti, terdapat persamaan dan perbedaan dalam menggunakan informasi yang mereka dapatkan. Misalnya, setelah mereka mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan kebanyakan dari mereka mencari informasi yang bersumber dari artikel jurnal, langkah pertama mereka yaitu melakukan pengunduhan terhadap artikel jurnal tersebut. Setelah itu, kelima mahasiswa tersebut menyimpan artikelnya ke dalam folder di laptop atau di *handphone* dan ada pula yang menyimpannya ke dalam aplikasi *reference manager* Mendeley.

Namun, terdapat salah satu mahasiswa yang menggunakan sumber informasi dari buku tercetak. Sehingga, Ia harus pergi ke perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan peminjaman buku. Menurut dari penjelasan mahasiswa tersebut, peminjaman buku dapat dilakukan dengan menyerahkan kartu perpustakaan pada petugas untuk dilakukan pencatatan terlebih dahulu. Kemudian, kelima mahasiswa tersebut baik yang menggunakan sumber informasi berupa artikel jurnal maupun buku tercetak, mereka membacanya terlebih dahulu. Setelah membaca, kelima mahasiswa tersebut memiliki perbedaan cara dalam mencatat informasi penting yang dididaktikannya sewaktu membaca. Misalnya, setelah membaca Laila meng-*highlight* bagian-bagian yang penting dan langsung dicatat pada laptop. Setelah dicatat di laptop, Laila memparafase dahulu kalimat-kalimat yang sulit untuk dipahami dan baru dimasukkan ke dalam makalah. Hampir sama dengan Laila, Icha juga meng-*highlight* bagian yang dirasa penting, namun bedanya sebelum ditulis ke dalam makalah, Ia terlebih dahulu merangkum bagian penting tersebut menggunakan bahasa sendiri.

Berbeda dengan Laila dan Icha, cara Addini, Elfina, dan Uswatun setelah membaca yaitu dengan mencari bagian yang penting, lalu diparafase terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan, kemudian baru dimasukkan ke dalam makalah. Persamaan dari kelima mahasiswa tersebut yaitu mereka sama-sama mengutip bagian tertentu dari artikel jurnal ataupun dari buku yang sudah dibacanya. Bedanya, tidak semua mahasiswa tersebut menuliskan sitasi dari kalimat yang dikutipnya, melainkan hanya menuliskan sumber referensi pada bagian daftar pustaka saja. Icha tidak menuliskan sitasi karena tidak ada ketentuan dari dosennya.

Mahasiswa yang diteliti, kebanyakan menggunakan cara manual saat membuat sitasi dan daftar pustaka. Alasan mereka beragam. Seperti alasan Addini tidak menggunakan aplikasi *reference manager* dan memilih menggunakan cara manual karena sebelumnya dia belum pernah mendengar aplikasi *reference manager* baik Mendeley ataupun yang lainnya. Kemudian Alasan Elfina yaitu karena Ia sudah memahami dan hafal aturan dalam

penulisan sitasi serta daftar pustaka, sehingga Ia lebih suka menggunakan cara manual. Adapun alasan Uswatun tidak menggunakan *reference manager* yaitu karena Ia belum pernah mencoba menggunakannya, sehingga Ia tidak tahu cara penggunaannya

Berbeda dengan Uswatun, Laila sebelumnya pernah menggunakan *reference manager* namun ia mengalami kendala dalam penggunaannya, sehingga referensi yang dicantumkan tidak muncul pada sitasi maupun daftar pustaka. Oleh karena itu, Laila lebih memilih cara manual. Dan yang terakhir alasan dari Icha, ia jarang menggunakan aplikasi *reference manager* yaitu karena laptopnya kurang mendukung untuk mengunduh aplikasi tersebut. Sehingga, ia hanya menggunakan *reference manager* ketika sedang mengerjakan makalah menggunakan laptop temannya.

Selanjutnya, tahap kelima yaitu tahap Sintesis (*Synthesis*). Sintesis adalah kegiatan mendefinisikan semua informasi yang telah didapat (Riani, 2017). Tahap ini mahasiswa akan mengorganisasikan dan mempresesntasikan informasi-informasi yang di dapatkannya ke dalam suatu format tertentu agar informasi tersebut dapat dibagikan atau dapat dikomunikasikan dengan orang lain dan dengan penuh etika.

Selain mengemas informasi tersebut ke dalam bentuk makalah, kelima mahasiswa yang diteliti juga mengemasnya ke dalam bentuk *power point*. Sebelum mereka mengalih-mediakan bentuk informasi dari makalah menjadi *power point*, mereka menentukan terlebih dahulu bagian terpenting mana saja yang akan dimasukkan ke dalam *power point*. Mereka meringkasnya terlebih dahulu dan menyampaikan ulang informasi yang ada di makalah dengan poin-poin saja. Sehingga, terdapat perbedaan antara bentuk informasi yang dijelaskan di makalah dan yang dijelaskan di *power point*.

Setelah tugas makalah dan *power point* selesai disusun, mereka mengumpulkan tugas tersebut ke tempat pengumpulan tugas yang sudah ditentukan oleh dosen pengampu mata kuliah. Kebanyakan dari mereka mengumpulkan tugas di grup kelas mata kuliah yang ada di aplikasi *WhatsApp*. Namun, ada juga yang mengumpulkan tugasnya di *E-learning*, *Google Drive*, dan *print out* dari makalah. Kemudian mereka melakukan presentasi di depan dosen pengampu mata kuliah dan teman satu kelasnya. Mahasiswa yang mengumpulkan makalah dalam bentuk *print out* biasanya melakukan presentasi secara langsung atau tatap muka. Sehingga makalah tersebut dapat dibaca oleh dosennya sewaktu mereka sedang melakukan presentasi.

Saat presentasi di depan kelas, mereka menggunakan media *power point* yang ditayangkan melalui layar proyektor. Sehingga, teman sekelasnya bisa ikut membaca materi tersebut dan mendiskusikan hal-hal yang dirasa kurang dipahami. Sewaktu menyusun makalah, *power point*, dan melakukan presentasi, mahasiswa tersebut mengalami beberapa kendala yang beragam.

Kendala yang dialami oleh Addini yaitu bingung menentukan bagian mana saja yang cocok atau relevan untuk dimasukkan ke dalam pembahasan makalah. Hal tersebut terjadi karena Addini sering kali merasa malas untuk membaca referensi-referensi yang ditemukannya. Hal tersebut juga berdampak negatif pada saat ia melakukan presentasi di depan kelas. Karena, saat presentasi Ia menjadi kurang memahami isi dari makalah atau *power point* miliknya. Kendala tersebut juga dialami oleh Elfina dan Uswatun.

Mereka juga merasa kesulitan saat menentukan poin-poin penting yang akan diambil. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Elfina pada saat wawancara.

*'Susahnya membuat power point itu waktu mencari poin-poin dari pembahasan. Jadi saya waktu membuat makalah terlalu banyak mencantumkan kalimat-kalimat yang sebenarnya tidak terlalu penting' (Elfina)*

Selain itu, Elfina juga kesulitan saat menyusun bagian latar belakang yang ada di makalah. Namun, pada saat melakukan presentasi, Ia tidak mengalami kendala karena sudah menguasai materi. Selanjutnya kendala yang dialami oleh Laila yaitu, Ia merasa sedikit kesulitan saat membuat daftar isi di makalah. Sedangkan saat mengerjakan *power point*, terkadang Ia susah menentukan *template* yang bagus dan gratis. Selanjutnya, bagi Icha, kendala saat menyusun makalah yaitu saat menentukan rumusan masalah dan menentukan apa saja yang akan dibahas di dalam makalah serta kendala saat melakukan presentasi yaitu audiens kurang aktif saat sedang sesi tanya-jawab.

Setelah itu, tahap terakhir atau tahap Evaluasi (*Evaluation*). Menurut Winoto, Aufa, & Anwar (2020) tahap evaluasi adalah evaluasi terhadap proses pencarian informasi hingga penggunaan informasi itu sendiri. Selain itu, tahap ini juga untuk mengevaluasi hasil dan proses dari segi keefektifan dan keefisienannya. Dari tugas makalah yang sudah dikumpulkan oleh kelima mahasiswa yang diteliti, proses penilaian kebanyakan dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah mereka. Proses penilaian dilakukan ketika mereka selesai melakukan presentasi. Penilaian yang diberikan oleh dosen mereka bentuknya bermacam-macam.

Misalnya penilaian yang diterima oleh Addini yaitu berupa tanggapan, pembenaran materi apabila terdapat kesalahan, dan penambahan materi yang kurang. Kemudian, Addini diminta oleh dosennya untuk merevisi makalah miliknya. Adapun penilaian yang diterima oleh Elfina dari dosennya yaitu berupa saran untuk menambahkan beberapa poin penting di dalam *power point*-nya. Namun dosennya tidak meminta Elfina untuk merevisi.

Sama dengan penilaian yang diterima oleh Addini, Uswatun juga mendapat penilaian berupa pembenaran materi jika terdapat kesalahan. Ia juga diminta dosennya untuk merevisi ulang makalah tersebut. Selanjutnya, penilaian yang diterima oleh Icha dan Laila yaitu berupa penambahan informasi yang kurang. Penilaian tersebut diberikan untuk seluruh mahasiswa dan bukan spesifik hanya untuk tugas makalah mereka. Sehingga, dosen mereka tidak memintanya untuk merevisi makalah tersebut.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim mempunyai kemampuan literasi informasi yang cukup baik dalam mengerjakan tugas makalah dengan menggunakan model literasi informasi The Big Six. Hal tersebut dibuktikan dengan indikator pada tahap pertama yaitu *Task Definition*, mereka mampu menentukan topik, dan menentukan informasi yang dibutuhkan. Di tahap *Information Seeking Strategies*, mereka mampu menentukan sumber informasi yang relevan dan akurat namun mereka belum mampu memanfaatkan *Boolean operator* dalam mencari sumber informasi.

Selanjutnya di tahap *location and access*, mereka mampu menentukan lokasi dan mengakses informasi di dalam sumber tersebut.

Tahap keempat yaitu *Use of Information*, mereka mampu memanfaatkan informasi yang diperoleh, namun mereka belum mampu memanfaatkan *reference manager* dalam pembuatan sitasi dan daftar Pustaka. Selanjutnya pada tahap *Synthesis*, mereka mampu menyajikan informasi ke dalam beberapa format, tetapi mereka mengalami kesulitan dalam menentukan poin-poin penting pada makalah untuk dijadikan power point. Tahap terakhir yaitu Tahap *Evaluation*, mereka mampu mengevaluasi proses pembuatan makalah dari segi efisien dan efektivitasnya.

## SIMPULAN

Kemampuan literasi informasi berdasarkan model The Big Six yang diterapkan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim sesuai dengan enam tahapan yaitu *task definition, information seeking strategies, location and access, use of information, synthesis, dan evaluation*. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara kepada lima mahasiswa yang dipilih secara acak namun sesuai dengan kriteria dan kebutuhan peneliti. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu mahasiswa yang diteliti memiliki kemampuan literasi informasi yang cukup baik dalam mengerjakan tugas makalah dengan beberapa indikator seperti menentukan topik, menentukan informasi yang dibutuhkan, menentukan sumber informasi yang relevan dan akurat, menentukan lokasi sumber informasi, mengakses informasi, memanfaatkan informasi, memanfaatkan *reference manager*, menyajikan informasi ke dalam beberapa format dan mengevaluasi proses dari segi efisien dan efektivitasnya.

Penelitian ini nantinya dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya untuk meneliti kemampuan literasi informasi dengan menggunakan subjek penelitian model literasi, dan metode penelitian yang berbeda. Diharapkan dengan adanya penelitian tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas literasi di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, G., & Afifah, S. N. (2023). *Literasi Informasi Model The Big Six Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah*. 15(01), 42-54. <https://doi.org/https://doi.org/10.37850/cendekia>.
- Chairani, S., Iriani, T., & Murtinugraha, R. E. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Menggunakan Model the Big 6 Skills Pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan I. In *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)* (Vol. 3, Issue 2, pp. 18-25). <https://doi.org/10.26740/jvte.v3n2.p18-25>
- Eisenberg. (2000). *Teaching Information & Technology Skills: The Big6 in Secondary Schools*.

- Linworth Publishing, Inc.
- Hasugian, J. (2006). Penelusuran Informasi Ilmiah Secara Online: Perlakuan Terhadap Seorang Pencari Informasi sebagai Real User. *Jurnal Pustaka*, 2.
- Hidayah, A. (2017). Jurnal Penelitian dan Penalaran ( THE INFORMATION LITERACY ) TIPE THE BIG6. *Pena*, 4, 623–635.
- Himawan, C. I., Iriantara, Y., & Ruqayah, F. (2018). Analisis Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Berdasarkan Model Big 6. *Nusantara - Journal of Information and Library Studies*, 1(1), 90. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v1i1.274>
- Himawan, D. (2014). Pengantar Literasi Informasi. *P*, April, 1–10.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis : a Methods Sourcebook* (Third). SAGE Publication.
- Proboyekti, U. (2015). Pencarian Informasi dan Navigasi. *Jurnal EKSIS*, 8(1), 1–7.
- Riani, N. (2017). Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (Studi Literatur). *Publication Library and Information Science*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.24269/pls.v1i2.693>
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. PT. Gramedia.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (1st ed.). Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sundariyati, D. (2023). Urgensi Kelas Literasi Informasi Bagi Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gombong. 7(1), 16–26.
- Winoto, Y., Afa, N., & Anwar, R. K. (2020). Model Literasi Informasi Pengajar Dalam Mengembangkan Model Kecerdasan Ruang Visual (Spatial Intelligence): Studi pada para peserta bimbingan belajar Villa Merah Bandung. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 4(1), 59–78. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v4i1.59-78>
- Yudistira, Y. (2017). Literasi Informasi Pustakawan di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM Menggunakan Pengembangan Model The BIG6. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 97. <https://doi.org/10.22146/bip.26069>
- Zulaikha, S. R. (2008). Analisis the Big Six Model Dalam Rangka Implementasi Information Literacy Di Perpustakaan. *Fihris*, III(2), 37–55.